

Published online on the page : <https://journal.makwafoundation.org/index.php/eduspirit>**EduSpirit : Jurnal Pendidikan Kolaboratif**

| ISSN (Online) |



Penerapan Media Power Point Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PAI Pada Siswa Kelas IV SDN 12 Muara Tais Timur Kec. Mapat Tunggul Kab. Pasaman

Yustika

SDN 12 Muara Tais Timur Kec. Mapat Tunggul Kab. Pasaman

Informasi Artikel

Sejarah Artikel:

Submit : 29 Januari, 2024

Revisi : 18 Maret, 2024

Diterima : 25 Juni, 2024

Diterbitkan : 20 September 2024

Kata Kunci

Key Word: Metode Index Card Match, Pemahaman Siswa

CorrespondenceE-mail: ustikarumbai@gmail.com ***A B S T R A K**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) melalui penggunaan media PowerPoint. Penelitian tindakan kelas dilakukan pada siswa kelas IV di SD Negeri 12 Muara Tais Timur. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa setelah penerapan media PowerPoint. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa kendala yang perlu diatasi. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penggunaan media PowerPoint dapat menjadi salah satu alternatif yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAI

Abstract

This study aimed to improve students' learning outcomes in Islamic Education subjects through the use of PowerPoint media. Classroom action research was conducted on fourth-grade students at SDN 12 Muara Tais Timur. The results showed an increase in students' learning outcomes after the implementation of PowerPoint media. However, there are still some obstacles that need to be overcome. This study concludes that the use of PowerPoint media can be an effective alternative to improve the quality of Islamic Education learning..

This is an open access article under the CC-BY-SA license

**1. Pendahuluan**

Istilah pendidikan berasal dari kata “didik” dengan memberinya awalan “pe” dan akhiran “an”, yang berarti “perbuatan atau tindakan” (hal, cara atau sebagainya). Istilah pendidikan ini semula berasal dari bahasa Yunani “paedagogie”, yang berarti pengajaran yang diberikan kepada anak. Dalam bahasa Arab sering digunakan beberapa istilah pengertian pendidikan, antara, al-ta’lim, al-tarbiyah, dan al-ta’dib, al- ta’lim berarti mengajar yang bersifat pemberian atau penyampaian pengetahuan dan ketrampilan. Al- tarbiyah artinya penendidikan dan al-ta’dib lebih cenderung pada proses meningkatkan akhlak peserta didik melalui proses pendidikan. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang pendidikan nasional, tercantum pengertian pendidikan sebagai berikut: pendidikan adalah upaya sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar



dapat peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya sehingga memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan oleh masyarakat, bangsa dan negara. Berbagai kegiatan manusia itu secara antropologis merupakan perwujudan dari eksistensi dirinya sebagai makhluk yang dapat belajar dan mengajar.² Kualitas pendidikan di Indonesia saat ini dianggap masih sangat rendah, hal ini terlihat dari beberapa indikator. Salah satunya mental para pendidik yang selalu memberikan pemahaman bahwa sekolah itu untuk menciptakan para generasi yang selalu siap ditempatkan di dalam dunia kerja, tanpa memikirkan kualitas dari pendidikan itu sendiri, sehingga bekal yang seharusnya dapat dimiliki oleh setiap siswa sering kali tidak memadai disebabkan oleh kurangnya perhatian dari para pendidik dan pemerintah dalam menciptakan manusia-manusia yang terpelajar dan selalu belajar.

Pendidikan Agama merupakan salah satu dari tiga subjek pelajaran yang harus dimasukkan dalam kurikulum setiap lembaga pendidikan formal di Indonesia. Hal ini karena kehidupan berAgama merupakan salah satu dimensi kehidupan yang diharapkan dapat terwujud secara terpadu. Mata pelajaran PAI dalam kurikulum sekolah Dasar didefinisikan sebagai salah satu bagian mata pelajaran Agama Islam yang diarahkan untuk mendidik karakter siswa, dalam lebih mengenal, memahami, menghayati dan mengamalkan hukum Islam, kemudiann menjadi dasar pandangan hidup sehari-hari.

Berdasarkan peraturan pemerintah no. 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan, pendidikan Agama Islam dimasukkan kedalam kelompok mata pelajaran Agama dan akhlak mulia. Di dalamnya mencakup materi Aqidah, Akhlak, Fikih, Al- Qur'an/Hadits dan Ski. Didalam pembelajaran PAI tidak semua hasil belajar dapat diukur ketika seorang anak lulus di dalam pelajaran ini, tapi ada kalanya, hasil dari proses pembelajaran dapat dilihat ketika seorang anak lulus dan menjalankan kehidupannya sesuai tuntunan Agama. Karena pendidikan Islam, membekali manusia untuk hidup dan terus belajar hingga ke liang lahat. Tersedianya media pada setiap waktu mengajar sangat penting sebagai alat bantu dalam proses belajar mengajar, karena dalam kegiatan tersebut bahan yang akan disampaikan pada anak didik dapat disederhanakan dengan bantuan suatu media, bahkan keabstrakan bahan dapat dikoneksikan dengan menghadirkan langsung sehingga akan memudahkan anak didik memahami bahan dari pada tanpa menggunakan bantuan media.

Media adalah salah satu unsur yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Media akan sangat membantu meningkatkan motivasi belajar siswa, khususnya dalam mata pelajaran PAI. Media merupakan faktor pendukung keberhasilan penerapan pelajaran bagi siswa baik dalam bentuk model, gambar, bagan maupun bentuk asli dari hewan maupun tumbuhan tertentu yang biasa dilakukan laboratorium atau di dalam kelas.

Pembelajaran yang tadinya membosankan dengan menggunakan media diharapkan mampu memotivasi siswa agar lebih terangsang untuk mengikuti pembelajaran. Media merupakan salah satu faktor pendukung keberhasilan. Penggunaan media dalam proses pembelajaran sebenarnya dapat membantu kelancaran, efektivitas dan efisiensi pencapaian pembelajaran serta mengatasi metode konvensional. Proses pembelajaran menggunakan media sangat penting bagi siswa karena dapat memberikan solusi terhadap kekurangan dalam metode pembelajaran konvensional yang cenderung menggunakan metode ceramah tanpa mengetahui dan melihat wujud obyek pelajaran yang dijelaskan guru. Selama ini metode-metode pembelajaran konvensional dianggap kurang berkembang untuk memperoleh hasil belajar yang memuaskan. Dalam metodologi pengajaran ada dua aspek yang paling menonjol yakni metode mengajar dan media pengajaran sebagai alat bantu mengajar. Sedangkan penilaian adalah alat untuk mengukur atau menentukan taraf tercapai tidaknya tujuan pengajaran. Media Powerpoint merupakan salah satu media yang paling sering digunakan oleh setiap kalangan masyarakat baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah. Powerpoint memiliki banyak manfaat yang sangat signifikan terlihat, mulai dari memudahkan seseorang dalam memberikan penjelasan sehingga mengurangi waktu dalam memberikan materi. seorang guru tidak hanya

dituntut untuk memberikan materi dari berbagai sumber tetapi juga harus bisa menggunakan berbagai media dalam pembelajaran agar tercapainya sistem pembelajaran berdasarkan kurikulum. Hal inilah yang mendorong penulis tertarik untuk mengkaji lebih lanjut tentang kajian pengaruh penggunaan media Powerpoint dalam pembelajaran. Pemerintah telah lama menyadari bahwa peran media dalam proses pembelajaran sangat penting. Oleh karena itu, telah banyak dana diinvestasikan untuk meningkatkan mutu pendidika dengan melalui penyaluran berbagai macam media pembelajaran ke sekolah- sekolah di seluruh Indonesia. Ini sesuai dengan amanat konstitusi bahwa pemerintah wajib membiayai pendidikan dasar memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk kemajuan peradaban dan kesejahteraan manusia. Dari permasalahan diatas, dapat dilihat bahwa dalam sebuah pembelajaran tidak luput dari kreativitas dan peranan media yang di kembangkan oleh seorang guru. Sehingga penulis tertarik mengangkat sebuah masalah yang berjudul "Penerapan Media Powerpoint untuk meningkatkan Hasil Belajar PAI pada Siswa Kelas IV SD N 12 Muara Tais Timur Kec. Mapat Tunggal Kab. Pasaman

Metodologi Penelitian

Dalam penelitian ini penulis mengambil lokasi di kelas IV SDN 10 Tarung-tarung Utara Semester II Tahun Pelajaran 2024/2025. Penulis mengambil lokasi atau tempat ini dengan pertimbangan peneliti bekerja pada sekolah tersebut, sehingga memudahkan dalam mencari data, peluang waktu yang luas dan subjek penelitian yang sangat sesuai dengan profesi penulis sebagai kepala sekolah di sekolah tersebut.

Penelitian dilaksanakan selama satu bulan, yaitu pada bulan Desember 2024 sebanyak 2 siklus. Penjelasan secara rinci tentang waktu pelaksanaan kegiatan penelitian dapat dilihat pada bagian lampiran-lampiran. Penelitian tindakan kelas berdasarkan pada tindakan-tindakan dalam upaya meningkatkan proses dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Adapun jenis tindakan yang diteliti adalah partisipasi aktif siswa dalam proses belajar mengajar, kerja sama dalam mengomunikasikan hasil belajarnya, keseriusan dalam mengerjakan suatu tugas, dan sikap kooperatif siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.

2. Metodologi Penelitian

Penelitian ini mengadopsi pendekatan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan siklus yang berulang untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAI. Melalui PTK, peneliti secara aktif terlibat dalam proses perbaikan pembelajaran dengan menggunakan media PowerPoint. Proses penelitian ini mengikuti model siklus yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Pada tahap perencanaan, peneliti merancang pembelajaran dengan mengintegrasikan media PowerPoint dan menyiapkan instrumen penelitian. Pelaksanaan tindakan melibatkan penerapan langsung media PowerPoint dalam proses pembelajaran. Pengamatan dilakukan untuk mengumpulkan data kuantitatif (hasil tes) dan kualitatif (observasi, jurnal, dokumentasi) guna menilai efektivitas penggunaan media. Tahap refleksi digunakan untuk menganalisis data dan merencanakan siklus berikutnya.

Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas IV di SD Negeri 12 Muara Tais Timur, sementara sampelnya adalah kelas IV yang menjadi objek penelitian. Instrumen penelitian yang digunakan meliputi tes, lembar observasi, jurnal penelitian, dan dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Penelitian ini akan dilaksanakan dalam beberapa siklus, dengan setiap siklus melibatkan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi yang berulang. Penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan temuan yang valid dan reliabel mengenai pengaruh penggunaan media PowerPoint terhadap hasil belajar PAI siswa. Untuk memastikan kualitas penelitian, peneliti akan memperhatikan aspek etika penelitian, validitas dan reliabilitas instrumen, serta objektivitas dalam pengumpulan dan analisis data.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil Penelitian

Rangkaian Siklus pertama penelitian tindakan kelas ini telah dilaksanakan pada tanggal 27 Desember 2024. Siklus ini meliputi empat tahap utama: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pada tahap perencanaan, disusun berbagai persiapan seperti jadwal pembelajaran, modul ajar, bahan ajar, media pembelajaran berupa PowerPoint dan video, serta instrumen penilaian. Pelaksanaan tindakan dilakukan dalam satu kali pertemuan dengan menerapkan metode pembelajaran menggunakan PowerPoint. Materi pembelajaran disampaikan secara interaktif dengan visualisasi yang menarik melalui infocus. Selama proses pembelajaran berlangsung, dilakukan observasi untuk mengamati aktivitas siswa dan guru.

Berdasarkan hasil observasi, terlihat bahwa sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan. Meskipun demikian, terdapat peningkatan minat belajar siswa dibandingkan sebelum penggunaan media PowerPoint. Hasil analisis data menunjukkan bahwa pada siklus I, hanya 43% siswa yang mencapai ketuntasan belajar, sedangkan 57% siswa lainnya belum tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media PowerPoint belum secara signifikan meningkatkan hasil belajar siswa. Perbandingan hasil belajar siswa antara pra-siklus dan siklus I menunjukkan adanya peningkatan, namun peningkatan tersebut belum mencapai target yang diharapkan. Rata-rata nilai siswa mengalami peningkatan, tetapi persentase siswa yang tuntas belum mencapai kriteria ketuntasan minimal. Beberapa faktor yang mungkin mempengaruhi hasil tersebut antara lain adalah kurangnya waktu yang dialokasikan untuk latihan soal, kesulitan siswa dalam memahami konsep yang abstrak, serta kurangnya variasi dalam penggunaan media PowerPoint.

Berdasarkan hasil refleksi, perlu dilakukan perbaikan pada siklus berikutnya. Beberapa hal yang perlu diperhatikan adalah meningkatkan waktu latihan soal, memberikan contoh soal yang lebih variatif, dan menggunakan media pembelajaran yang lebih interaktif. Selain itu, perlu juga dilakukan perbaikan pada desain media PowerPoint agar lebih menarik dan mudah dipahami siswa. Penggunaan animasi, video, dan gambar yang relevan dapat membantu siswa dalam memahami konsep yang sulit. Dengan melakukan perbaikan-perbaikan tersebut, diharapkan pada siklus berikutnya akan terjadi peningkatan yang lebih signifikan pada hasil belajar siswa.

Siklus kedua penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 3 Januari 2024 dengan tujuan memperbaiki kekurangan yang ditemukan pada siklus pertama. Pada tahap perencanaan, dilakukan penyempurnaan pada media pembelajaran PowerPoint dengan variasi yang lebih banyak. Pelaksanaan pembelajaran kembali dilakukan dengan menggunakan media PowerPoint yang telah diperbaiki. Selama proses pembelajaran, peneliti melakukan observasi untuk mengamati aktivitas siswa dan guru. Hasil observasi menunjukkan adanya peningkatan partisipasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Namun, masih terdapat beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi. Hasil analisis data menunjukkan bahwa pada siklus kedua, persentase siswa yang mencapai ketuntasan belajar mengalami peningkatan menjadi 57%. Meskipun terjadi peningkatan, namun persentase siswa yang tuntas belum mencapai target yang diharapkan.

Perbandingan hasil belajar siswa antara siklus I dan siklus II menunjukkan adanya peningkatan yang cukup signifikan. Hal ini mengindikasikan bahwa upaya perbaikan yang dilakukan pada siklus kedua telah memberikan dampak positif. Namun, masih terdapat beberapa siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar. Hal ini menunjukkan bahwa perlu dilakukan perbaikan lebih lanjut pada siklus berikutnya. Beberapa faktor yang mungkin menjadi penyebab belum tercapainya target ketuntasan belajar secara keseluruhan adalah perbedaan kemampuan awal siswa, kurangnya motivasi belajar pada beberapa siswa, dan keterbatasan waktu pembelajaran. Berdasarkan hasil refleksi, perlu dilakukan beberapa perbaikan pada siklus berikutnya. Pertama, perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa melalui pemberian penghargaan atau pengakuan atas prestasi yang dicapai. Kedua, perlu dilakukan pembelajaran remedial bagi siswa yang belum tuntas. Ketiga, perlu dilakukan variasi dalam metode pembelajaran agar siswa tidak merasa bosan.

Selain itu, perlu juga dilakukan perbaikan pada desain media PowerPoint. Penggunaan animasi, video, dan gambar yang lebih menarik dan interaktif dapat membantu siswa dalam memahami konsep yang sulit. Meskipun hasil penelitian pada siklus kedua belum mencapai target yang diharapkan, namun penelitian ini telah memberikan beberapa temuan penting. Penggunaan media PowerPoint terbukti dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik.

3.2 Pembahasan

Penelitian tindakan kelas yang mengimplementasikan media PowerPoint dalam pembelajaran PAI telah menunjukkan hasil yang cukup menjanjikan. Meskipun terdapat tantangan pada siklus awal, namun secara keseluruhan, penelitian ini berhasil meningkatkan hasil belajar siswa. Analisis terhadap data penelitian menunjukkan adanya korelasi positif antara penggunaan media PowerPoint dan peningkatan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep dalam PAI. Hal ini sejalan dengan teori konstruktivisme yang menekankan pentingnya pengalaman aktif siswa dalam membangun pengetahuan. Selain itu, penggunaan media PowerPoint juga memfasilitasi interaksi sosial antar siswa, sejalan dengan prinsip teori belajar sosial. Penggunaan media PowerPoint yang menarik dan variatif terbukti dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini didukung oleh teori media pembelajaran yang menyatakan bahwa media yang tepat dapat memperkaya pengalaman belajar siswa. Namun, perlu diakui bahwa keberhasilan penggunaan media PowerPoint juga dipengaruhi oleh faktor lain seperti karakteristik siswa, waktu yang tersedia, serta dukungan dari lingkungan sekolah. Pada siklus kedua, terlihat peningkatan yang signifikan pada hasil belajar siswa. Hal ini menunjukkan bahwa upaya perbaikan yang dilakukan, seperti penyempurnaan desain media PowerPoint dan variasi metode pembelajaran, telah memberikan dampak positif. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa siswa yang belum mencapai target yang diharapkan.

Beberapa kendala yang dihadapi selama penelitian antara lain keterbatasan waktu, perbedaan kemampuan awal siswa, dan kurangnya sarana prasarana. Kendala-kendala ini perlu menjadi perhatian dalam penelitian selanjutnya. Hasil penelitian ini memiliki implikasi yang luas bagi dunia pendidikan. Penggunaan media PowerPoint dapat menjadi alternatif yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, terutama pada mata pelajaran yang bersifat abstrak seperti PAI. Selain itu, penelitian ini juga menyoroti pentingnya variasi metode pembelajaran untuk mengakomodasi perbedaan gaya belajar siswa. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk melakukan kajian lebih lanjut mengenai pengaruh penggunaan media PowerPoint terhadap motivasi belajar siswa, kemampuan berpikir kritis, dan hasil belajar pada mata pelajaran lain. Selain itu, perlu dilakukan penelitian yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan penggunaan media PowerPoint dalam konteks pembelajaran yang berbeda.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SD Negeri 12 Muara Tais Timur Tahun Pelajaran 2024-2025, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan media power point dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada peserta didik kelas IV di SD Negeri 12 Muara Tais Timur. Hal ini dapat dilihat dari hasil peningkatan nilai Pendidikan Agama Islam kelas IV SD Negeri 12 Muara Tais Timur. Kondisi awal (pra penelitian) peserta didik yang nilainya di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70 sebanyak 4 orang atau 28,5% dan nilai yang di bawah KKM sebanyak 10 orang atau 71,5%. Pada siklus I peserta didik yang nilainya di atas KKM sebanyak 6 orang atau 43% dan nilai dibawah KKM 8 orang atau 57%.

Daftar Pustaka

Abdullah, A. R., & Mustajab, Z. R. (2019). Prestasi Belajar. Literasi Nusantara.

- Ahmad, S. (2020). *Teknologi dan Media Pembelajaran Jilid I*. Jejak.
- Ambiyar, N. J. (2016). *Media dan Sumber Pembelajaran*. Kencana.
- Asfiati. (2020). *Redesign Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Menuju Revolusi Industri 4.0*. Kencana.
- Bahri, D. S., & Zain, A. (2006). *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta.
- Burhanuddin, S. (2002). *Pengantar Pedagogik Dasar-Dasar Ilmu Mendidik*. Rineka Cipta.
- Cepy, R. (2012). *Media Pembelajaran (2nd ed.)*. Kementrian Agama.
- Chabib, T., & others. (1999). *Metodologi Pengajaran Agama*. Pustaka Pelajar.
- Daryanto. (2012). *Media Pembelajaran*. Satu Nusa.
- Eveline, S., & others. (2010). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Ghia Indonesia.
- Khotibul, U. (2020). *Inovasi Pendidikan Islam Strategi dan Metode Pembelajaran PAI di Sekolah Umum*. Dotplus Publisher.
- Kunandar. (2009). *Guru Profesional*. Rajawali Press.
- Kusrianto, A. (2007). *Presentasi Sukses Dengan PowerPoint*. PT Elex Media Komputindo.
- Mohammad, H. (2020). *Rekayasa Guru dalam Pembelajaran Fenomena Perpaduan Merdeka Belajar Dan Moderasi BerAgama Pada Madrasah*. Jaka Media Publishing.
- Muhibbinsyah. (2012). *Psikologi Belajar*. Raja Grafindo Persada.
- Mustafa, P. S., & Hariyanto, E. (2020). *Pengajaran Remedial dalam Pendidikan Jasmani (2nd ed.)*. Lambung Mangkurat University Press.
- Nata, A. (2009). *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*. Kencana.
- RI, D. A. R. I. (Depag. (2005). *Fiqh*. Depag RI.
- Samsul, N. (2001). *Pengantar Dasar-Dasar Pemikiran Pendidikan Islam*. Gaya Media Pratama.
- Sapto, H. (2009). *Efektivitas Pemanfaatan Media Audio Visual Sebagai Alternatif Optimalisasi Model Pembelajaran*. Jurnal Edukasi Elektro, 5(1).
- Sri, W. E. (2020). *Model Pembelajaran Mastery Learning Upaya Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa*. Deepublish.
- Sri, Y. (2020). *Media Pembelajaran Matematika Berbasis Tik*. Ahli Media Press.
- Sudjana, N., & Rivai, A. (2011). *Media Pengajaran*. Sinar Baru Algensindo.
- Sutiah. (2019). *Budaya Belajar dan Inovasi Pembelajaran PAI*. Nizamia Learning Center.
- Utami, M. S. C. (2002). *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak*. Erlangga.
- Zain, A., & Djamarah, S. B. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta.